

**BINGKAI MEDIA MENGENAI PEMBUNUHAN VINA OLEH
GENG MOTOR DI CIREBON, JAWA BARAT (ANALISIS
FRAMING ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI
PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID PERIODE 15 MEI – 15
AGUSTUS 2024)**

***MEDIA FRAMING IN NEWS REPORTING ON VINA'S MURDER BY A
MOTORCYCLE GANG IN CIREBON, WEST JAVA (ZHONGDANG PAN AND
GERALD M. KOSICKI FRAMING ANALYSIS ON REPUBLIKA.CO.ID
ONLINE MEDIA FOR THE PERIOD OF MAY 15 – AUGUST 15, 2024)***

Dafa Putra Yudiansyah¹, Lukas Maserona²

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

dafayudiansyah07@gmail.com,

Abstrak

Suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai pembunuhan karena perbuatan tersebut mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang oleh siapa saja dengan sengaja. Kasus pembunuhan Vina di Cirebon, Jawa Barat merupakan salah satu contoh kasus pembunuhan yang viral pada tahun 2024. Kasus ini terjadi pada tahun 2016, akan tetapi melalui rilisnya film Vina: Sebelum 7 Hari, kasus ini kembali mencuat pada tahun 2024. Pasca rilisnya film tersebut, kasus pembunuhan Vina mendapatkan sorotan dari berbagai portal berita online, termasuk Republika.co.id yang merupakan salah satu portal berita online terbaik di Indonesia. *Framing* dari Republika.co.id menjadi menarik apabila dianalisis lebih mendalam, mengingat dalam proses berjalannya kasus ini masih banyak pro dan kontra di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* terkait pemberitaan pembunuhan Vina oleh geng motor di Cirebon, Jawa Barat. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisa menggunakan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat perangkat analisis (Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris). Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana Republika.co.id membingkai kasus pembunuhan Vina dengan berpihak kepada korban dan keluarga Vina, serta lebih menonjolkan citra negatif aparat kepolisian sebagai figur intitusi yang kerap melakukan ketidakadilan proses hukum. Hal tersebut kian terkukuhkan dengan cara media Republika.co.id yang menyoroti kecacatan proses hukum di Indonesia.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Republika.co.id, Vina, Pembunuhan

Abstract

An act can be said to be murder because the act results in the loss of someone's life by anyone intentionally. The murder case of Vina in Cirebon, West Java is one example of a murder case that went viral in 2024. This case occurred in 2016, but through the release of the film Vina: Sebelum 7 Hari, this case resurfaced in 2024. After the release of the film, the Vina murder case received attention from various online news portals, including Republika.co.id which is one of the best online news portals in Indonesia. The framing from Republika.co.id becomes interesting if analyzed in more depth, considering that in the process of this case there are still many pros and cons in society. Therefore, this study aims to determine the framing related to the news of the murder of Vina by a motorcycle gang in Cirebon, West Java. This study uses a qualitative method and is analyzed using the framing analysis theory of

Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki with four analysis tools (Syntax, Script, Thematic, and Rhetoric). The conclusion of this study shows how Republika.co.id frames the Vina murder case by siding with the victim and Vina's family, and emphasizes the negative image of the police as an institutional figure who often commits injustice in the legal process. This is further confirmed by the way Republika.co.id media highlights the flaws in the legal process in Indonesia.

Keywords: *Framing Analysis, Republika.co.id, Vina, Murder*

PENDAHULUAN

Kejadian pembunuhan di negara Indonesia seolah tidak ada habisnya. Tarigan dkk. (2020) menyampaikan bahwa pembunuhan terjadi karena adanya peluang yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pembunuhan. Pembunuhan terjadi karena beberapa faktor yang menjadi latar belakang seperti faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor keluarga. Terjadinya pembunuhan juga disebabkan oleh timbulnya rasa sakit hati dan dendam, timbulnya permasalahan ekonomi, serta pola pergaulan yang salah (Baharudin, 2020).

Salah satu contoh kasus pembunuhan yang sedang ramai diperbincangkan yaitu kasus pembunuhan Vina yang terjadi di Cirebon, Jawa Barat. Kasus ini terjadi pada tahun 2016, dan kembali muncul ke permukaan setelah adanya film Vina: Sebelum 7 Hari yang tayang pada tahun 2024. Kasus ini kemudian menjadi viral dan kembali menyedot atensi publik dan media. Berbagai media pun turut serta memberitakan perkembangan kasus pembunuhan Vina, tak terkecuali media daring Republika.co.id.

Dilansir dari situs Similarweb (2024), Situs media daring Republika.co.id termasuk dalam 20 situs yang paling banyak diakses

oleh pengguna internet di Indonesia. Pemilihan media daring Republika.co.id bukan tanpa alasan, sebab dari beberapa media daring yang memberitakan perkembangan kasus pembunuhan Vina, Republika.co.id menjadi yang terdepan dan paling masif daripada media daring lainnya. Republika.co.id juga terbilang jarang menjadi objek media analisis, sehingga peneliti berharap, dengan menjadikan Republika.co.id sebagai objek media yang akan dianalisis akan dapat menambah variasi pada referensi penelitian analisis *framing*.

Selain memiliki integritas sebagai portal berita daring, Republika.co.id atau biasa disebut Republika Online (ROL) juga memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Republika Online merupakan sebuah media daring dalam negeri yang didirikan oleh kelompok komunitas muslim di Indonesia untuk melayani publik di tanah air. Penerbit media daring tersebut telah melalui proses panjang usaha demi terwujudnya suatu sarana komunikasi massa yang dibentuk oleh umat Islam. Di balik pembentukan media daring Republika ini, terdapat upaya panjang kalangan wartawan muda yang dinahkodai langsung oleh sosok yang dulu juga berperan sebagai wartawan majalah Tempo, Zaim Uchrowi. Pria yang memimpin jejaring wartawan muda tersebut

telah berjuang melalui serangkaian langkah-langkah strategis dimulai dari membangun jejaring hingga memperjuangkan terwujudnya sebuah lembaga pemberitaan yang menjadi sarana bagi komunitas Muslim untuk berpartisipasi terhadap isu publik di Indonesia. Dengan proses panjang yang telah dijalani dan didukung oleh kalangan wartawan profesional muda, akhirnya terwujudlah *Republika Online* sebagai media daring nasional pertama yang menampung aspirasi serta suara komunitas muslim di tanah air.

Setiap institusi media massa erat kaitannya dengan pengaruh ideologi tertentu serta mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan sudut pandang pembacanya ke arah idealisme atau gagasan yang mereka anut. Menurut Eriyanto (2015), teks, percakapan, dan sebagainya merupakan wujud dari praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu. Oleh karena itu, segala hal yang diproduksi dan ditampilkan oleh media adalah gambaran dari ideologi yang dianut oleh media massa tersebut. Dalam menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat, suatu media tentu tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai serta pandangan dunia yang dianut oleh para pelakunya. Melalui sudut penyajian berita, pemilihan kata, fakta yang disuguhkan, maupun komentar yang diberikan, suatu media massa memiliki kekuatan untuk mengarahkan pemahaman dan pemikiran audiensnya ke arah ide-ide yang diyakini oleh pihak redaksi.

Menurut Mulyana dalam

Pasaribu (2021) mengemukakan bahwa pengertian *framing* adalah sebuah sajian berita media dan menentukan apa saja definisi yang tersampaikan di dalam suatu berita sehingga tercapainya suatu realitas yang dimunculkan di dalam berita tersebut. *Framing* bertujuan untuk menafsirkan kembali peristiwa yang terjadi. Dalam kasus ini, penjelasan mengenai bagaimana suatu peristiwa digambarkan oleh penulis berita sebelum disampaikan kepada publik, yang mungkin tidak sesuai dengan realitas sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan pandangan dan sudut pandang baru, sehingga masyarakat mendapat pemahaman baru terhadap informasi tersebut yang disampaikan melalui interpretasi media. *Framing* bertujuan untuk memberikan opini terhadap realita yang ada, bukan sekadar menyajikan fakta baru.

Adapun penulis menganggap penelitian ini menjadi esensial karena bertujuan untuk memahami ideologi serta perspektif *Republika.co.id* dalam membingkai pemberitaan kasus tersebut. Selain itu, berita mengenai pembunuhan Vina di Cirebon, Jawa Barat ini merupakan berita nasional yang sedang *hot news* serta menjadi perdebatan di tengah masyarakat Indonesia dalam tahun 2024. Atas dasar tersebut penulis sangat tertarik untuk menjadikan kasus pembunuhan Vina di Cirebon, Jawa Barat sebagai objek pemberitaan yang akan dianalisis.

Untuk mengetahui pandangan dan ideologi media *Republika.co.id*, perlu dilakukan analisis framing. Eriyanto (2015)

menjelaskan bahwa analisis *framing* adalah metode untuk menyoroti pesan tertentu sehingga dapat dilihat bagaimana media membangun realitas. Analisis *framing* bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang jurnalis membingkai sebuah cerita.

Analisis *framing* dalam penelitian ini akan dilakukan dengan memahami dan menelaah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang di mana mereka menjelaskan *framing* sebagai strategi media dalam mengkonstruksi dan memproses berita. Terdapat empat perangkat *framing* atau struktur analisis yang dijelaskan yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Peneliti memilih menggunakan konsep *framing* karya Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena keempat struktur analisis tersebut dapat menjelaskan proses terbentuknya berita, sehingga menimbulkan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai perangkat *framing* untuk memahami beberapa berita terkait kasus pembunuhan Vina di Cirebon, Jawa Barat.

Adapun artikel-artikel berita kasus pembunuhan Vina yang penulis pilih yaitu artikel berita pada periode tanggal 15 Mei hingga 15 Agustus 2024. Periode ini dipilih karena intensitas berita kasus pembunuhan Vina paling tinggi pada bulan Mei hingga Agustus 2024. Hal ini juga disebabkan oleh film Vina: Sebelum 7 Hari yang rilis di bioskop pada tanggal 8 Mei 2024 sehingga menyebabkan kasus pembunuhan Vina yang terjadi pada tahun 2016 kembali viral di

masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis *framing*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, di mana penulis berusaha menjelaskan atau menggambarkan karakteristik berita di media daring Republika.co.id terkait dengan kasus pembunuhan Vina. Penulis menganalisis data dengan menerapkan model analisis yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam Suharyo (2021), Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi struktur teks berita menjadi 4 dimensi sebagai alat pembingkai, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktur ini membentuk tema yang menghubungkan elemen-elemen semantik dari narasi berita menjadi satu makna global:

1. Sintaksis

Sintaksis berkaitan dengan cara wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, pendapat, kutipan, dan pengamatan peristiwa menjadi struktur keseluruhan berita. Bentuk sintaksis paling umum adalah piramida terbalik, yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, dan penutup. Pada bagian ini yang perlu diperhatikan adalah skema berita. Perangkat sintaksis memberikan petunjuk mengenai cara wartawan menyampaikan berita.

2. Skrip

Skrip berkaitan dengan cara wartawan menyajikan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat strategi penyajian cerita yang digunakan wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Skrip memberi penekanan pada hal apa yang diberitakan terlebih dahulu serta hal apa saja yang tidak disertakan.

3. Tematik

Tematik berkaitan dengan cara wartawan mengekspresikan sudut pandangnya dalam tulisan. Beberapa unsur dalam perangkat tematik antara lain koherensi sebab akibat, koherensi penjas, dan koherensi pembeda. Dalam perangkat ini dapat terlihat bagaimana wartawan menyajikan berita dari pilihan kata yang digunakan, seperti dengan penggunaan kalimat penghubung sehingga fakta yang sebelumnya tidak terkait menjadi terkait.

4. Retoris

Retoris berkaitan dengan cara wartawan memberi penekanan makna tertentu dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memanfaatkan pilihan kata seperti penggunaan kata idiom,

gambar, dan grafis yang tidak hanya mendukung tulisan tetapi juga menekankan makna khusus kepada pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal ini, tiga berita dimasukkan sebagai gambaran dari pembahasan hasil penelitian kali ini:

1. Komnas HAM Surati Polda Jabar Terkait Penanganan Kasus Pembunuhan Vina dan Eky di Cirebon

Tanggal Terbit : 21 Mei 2024

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Sintaksis

Framing dalam *headline* ini mengarahkan pembaca untuk melihat Komnas HAM sebagai institusi yang proaktif dalam memperjuangkan keadilan, menggambarkan penanganan kasus pembunuhan sebagai masalah yang memerlukan perhatian dan tindakan. Dengan penggunaan kata 'Komnas HAM', mengartikan artikel ini berfokus pada peran lembaga Komnas HAM dalam menangani isu hak asasi manusia, sehingga mengarahkan pembaca untuk melihat Komnas HAM sebagai penjaga keadilan dan pelindung hak korban. Kemudian penyebutan nama korban secara spesifik 'Vina dan Eky' dapat membangkitkan emosi dan menarik perhatian pembaca. Selanjutnya dengan

menyertakan lokasi 'di Cirebon' dapat menambah dimensi lokal pada berita, membuatnya relevan bagi pembaca di daerah tersebut, sehingga dapat membangkitkan rasa kepedulian pembaca terhadap isu yang terjadi di sekitar mereka.

Analisis *framing* dalam *lead* artikel menunjukkan bahwa penulis ingin menarik perhatian pembaca pada isu penting mengenai penegakan hukum dan hak asasi manusia. Dengan menyoroti peran Komnas HAM dan desakan untuk transparansi, artikel membangun narasi yang mendesak dan relevan dalam konteks sosial saat ini, menekankan bahwa keadilan harus menjadi prioritas dalam penanganan kasus-kasus kriminal.

Pada bagian latar informasi, penulis berfokus pada pernyataan Uli selaku Koordinator Subkomisi Penegakan HAM yang mengatakan bahwa Komnas HAM menyesalkan kinerja kepolisian yang belum berhasil dalam mengejar dan menangkap tiga DPO tersebut. Reaksi tersebut muncul karena penyidikan dan pengusutan lanjutan kasus pembunuhan tersebut sudah berlangsung selama 8 tahun dan belum mendapatkan hasil.

Dalam artikel ini juga mengutip pernyataan langsung dari Uli yang menjelaskan bahwa Komnas HAM mengirimkan surat kepada Polda Jabar sebagai bentuk upaya penegakan hukum pada kasus pembunuhan Vina. Pada penutup artikel berita tersebut berisi kilas balik yang menyebutkan bahwa dibukanya kembali kasus tersebut lantaran perilis film Vina:

Sebelum 7 Hari.

b. Skrip

Dalam struktur skrip artikel tersebut sudah memuat unsur 5W+1H dengan lengkap, sehingga pembaca dapat mengetahui pesan dalam berita dengan jelas. Unsur ini menekankan pada gagalnya institusi kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan Vina, lantaran dalam 8 tahun pihak kepolisian belum berhasil menangkap pelaku pembunuhan Vina.

c. Tematik

Framing dalam paragraph pada artikel tersebut menunjukkan bahwa Komnas HAM berperan aktif dalam memastikan penegakan hukum dan adanya transparansi dalam penyidikan, yang mencerminkan kepedulian terhadap hak asasi manusia. Terdapat penekanan pada kinerja Polda Jabar yang dianggap belum memadai dalam menangkap tiga DPO setelah delapan tahun, sehingga hal ini menciptakan kesan bahwa ada masalah serius dalam sistem penegakan hukum yang perlu diperbaiki. Dengan menyebutkan bahwa kasus ini kembali mencuat setelah rilis film Vina: Sebelum 7 Hari, menunjukkan dinamika sosial di mana media dan budaya populer berperan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keadilan, yang dapat mempengaruhi tindakan institusi hukum.

Artikel berita tersebut juga menggunakan koherensi dalam segi sebab akibat, pembeda, dan penjelas. Koherensi sebab akibat merujuk

pada penyebab Komnas HAM melayangkan surat kepada Polda Jabar dikarenakan proses penyidikan yang dilakukan oleh Polda Jabar berlangsung selama 8 tahun dan tanpa membuahkan hasil. Koherensi pembeda merujuk pada alasan desakan Uli selaku Koordinator Subkomisi Penegakan HAM kepada Irwasda Polda Jabar untuk dilakukan pemeriksaan internal terhadap tim penyidik, namun Komnas HAM juga meminta agar fungsi pengawasan internal kepolisian tetap berjalan. Koherensi penjas merujuk pada Komnas HAM yang mendesak agar Polda Jabar memberikan keterangan mengenai tindak lanjut dan proses hukum terhadap tiga DPO kasus pembunuhan Vina.

d. Retoris

Tidak ditemukan adanya penggunaan frasa idiomatik dalam artikel berita tersebut. Selanjutnya dari segi gambar, artikel berita tersebut menggunakan gambar yang berisi seorang wanita yang sedang membawa kertas, di mana pada kertas tersebut terdapat kalimat 'TARIK KEBERADAAN BRIMOB...', dan juga wanita tersebut sedang berdiri di depan kantor Komnas HAM. *Framing* dalam gambar tersebut bertujuan agar para pembaca tidak lagi memercayai kinerja polisi.

2. Polda Jabar Akhirnya Hadirkan Sosok Pegi, Tersangka Utama di Kasus Pembunuhan Vina

Tanggal Terbit : 26 Mei 2024

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan &

Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Sintaksis

Framing dalam *headline* menekankan pada penggunaan kata kunci 'Akhirnya' yang menyiratkan bahwa penantian dalam perburuan tersangka utama pembunuhan Vina selama 8 tahun telah berakhir. Kemudian terdapat kata 'Hadirkan' yang mengindikasikan bahwa sosok Pegi Setiawan telah ditunggu-tunggu untuk diperlihatkan, memberi kesan bahwa ini adalah suatu momen penting. Selanjutnya penempatan subjek dengan penggunaan kalimat 'Sosok Pegi' menekankan individu sebagai fokus utama berita, sehingga hal ini dapat membentuk perhatian pembaca pada identitas dan karakter individu tersebut. Kemudian frasa 'Tersangka Utama' menandakan bahwa Pegi adalah pusat dari perhatian hukum dan publik, menambah bobot pada pernyataan tersebut. Pada konteks isu, penggunaan kalimat 'Kasus Pembunuhan Vina' merujuk pada konteks yang jelas dan mendesak, menghubungkan individu dengan kejahatan yang serius, serta mengaitkan nama Pegi dengan tindakan kriminal yang berdampak besar.

Terdapat penyebutan lembaga resmi *lead* artikel ini, yaitu 'Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrimum) Polda Jawa Barat' yang menyiratkan otoritas dan keabsahan informasi, sehingga pembaca diberikan konteks bahwa informasi ini berasal dari sumber yang kredibel. *Lead* ini membangun citra Pegi Setiawan sebagai sosok

yang berbahaya dan bersejarah dalam konteks kriminal. Pada bagian latar informasi, penulis berfokus pada pernyataan Direktur Kriminal Umum Polda Jawa Barat, Kombes Pol Surawan yang menegaskan bahwa Pegi Setiawan pelaku utama pembunuhan Vina dan Ekky tahun 2016 silam yang dihadirkan di Mapolda Jabar merupakan pelaku yang sebenarnya. Dalam artikel ini juga terdapat beberapa pernyataan dan kutipan langsung, yang pertama dari Direktur Kriminal Umum Polda Jawa Barat Kombes Pol Surawan, kedua dari Sugiyanti Iriyani, ketiga dari Marliyana selaku kakak Vina.

b. Skrip

Artikel tersebut sudah memuat unsur 5W+1H dengan lengkap, sehingga pembaca dapat mengetahui pesan dalam berita dengan jelas. *Framing* dalam artikel ini bertujuan untuk menciptakan rasa penasaran dan menyentuh sisi emosional pembaca agar merasa geram terhadap tersangka utama kasus pembunuhan Vina.

c. Tematik

Framing dalam artikel ini menempatkan Pegi di pusat narasi dan memberikan bobot yang signifikan pada identitasnya, hal ini bertujuan untuk membangun citra negatif dan menekankan bahwa dia adalah sosok yang bertanggung jawab atas tindakan kriminal yang serius. Gambaran visual yang kuat juga dijelaskan dalam artikel ini, sehingga hal ini menekankan status Pegi sebagai tersangka yang berbahaya sehingga menambah rasa

urgensi dan ketegangan dalam narasi. Ringkasan mengenai penangkapan Pegi dan tantangan yang dihadapi dalam membongkar kasus ini menyoroti dinamika penegakan hukum, sehingga memberikan gambaran lengkap tentang kesulitan yang dihadapi oleh pihak berwenang dan menegaskan pentingnya proses investigasi yang teliti.

Artikel berita tersebut juga menggunakan koherensi baik dari segi sebab akibat, pembeda, dan penjelas. Koherensi sebab akibat merujuk pada penyebab lamanya proses penangkapan terhadap pelaku yang buron dikarenakan pelaku mengubah identitasnya menjadi Robi Irawan saat pindah ke Katapang, Kabupaten Bandung tahun 2016. Koherensi pembeda merujuk pada ayah kandung Pegi memperkenalkan dirinya kepada pemilik kontrakan sebagai keponakannya, sehingga hal ini menghambat proses identifikasi. Koherensi penjelas merujuk pada pihak keluarga Vina yang mengaku senang atas informasi penangkapan Pegi.

d. Retoris

Tidak ditemukan adanya penggunaan frasa idiomatik dalam artikel berita tersebut. Selanjutnya dari segi gambar, tampak Pegi Setiawan yang berdiri di antara dua orang polisi menggunakan kaos tahanan warna biru, dan juga terlihat ada kamera pada gambar tersebut. Penulis ingin menggiring citra Pegi Setiawan sebagai aktor utama dalam kasus pembunuhan Vina. Objek kamera dalam gambar

tersebut seakan mengartikan bahwa Pegi Setiawan akan diekspos oleh media sehingga banyak masyarakat akan mengetahui sosok tokoh utama dari kasus pembunuhan Vina.

3. Polisi Serang Habis-Habisan Pribadi Pegi, Pengacara Justru Makin Yakin Menang Praperadilan Tanggal Terbit : 3 Juli 2024

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Sintaksis

Headline artikel ini menciptakan narasi yang kuat tentang konflik antara kepolisian dan Pegi Setiawan, di mana polisi secara aktif menyerang reputasi Pegi. Penggunaan frasa "Serang Habis-Habisan" menunjukkan agresivitas dari pihak polisi, memberikan kesan bahwa mereka berusaha keras untuk membongkar karakter Pegi secara personal serta menciptakan citra polisi sebagai pihak yang berkonfrontasi. Sementara di sisi lain, frasa "Pengacara Justru Makin Yakin Menang" menunjukkan adanya harapan atau keyakinan dari pihak pembela. *Headline* ini membawa *framing* kepada pembaca yang mungkin akan mempertanyakan keadilan dari proses hukum ini, terutama dengan adanya serangan terhadap karakter individu. Analisis sintaksis dari *lead* artikel ini mengedepankan otoritas tim hukum dan menyampaikan hasil tes dengan konotasi negatif, *lead* ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk persepsi pembaca

terhadap Pegi Setiawan dan proses hukum yang sedang berlangsung.

Terdapat penggunaan ulang pada frasa "menyerang habis-habisan", sehingga hal tersebut memiliki konotasi kuat yang menggambarkan tindakan agresif dan tidak etis, memberikan kesan bahwa hasil tes bukan hanya sebuah evaluasi, tetapi juga sebuah serangan terhadap karakter Pegi. Dengan struktur kalimat yang menekankan hasil tes psikologi yang merugikan, pembaca dapat terdorong untuk memandang Pegi dengan skeptis, penulis berfokus pada penjelasan dari sudut pandang Kuasa Hukum Pegi yang menilai bahwa alat bukti yang diungkapkan tim hukum Polda Jawa Barat saat sidang praperadilan tidak berkaitan dengan Pegi Setiawan, sehingga mereka meyakini bahwa Pegi akan memenangkan praperadilan tersebut. Artikel ini menonjolkan pernyataan melalui kutipan dari pihak Polda Jabar dengan tujuan untuk mendapatkan narasi dari sudut pandang kepolisian. Selain itu juga terdapat kutipan dari Kuasa Hukum Pegi yang menyatakan bahwa pihaknya optimis akan memenangkan praperadilan.

b. Skrip

Dalam struktur skrip artikel tersebut sudah memuat unsur 5W+1H dengan lengkap. Elemen skrip dalam artikel ini dengan jelas menjelaskan proses hukum yang dijalani Pegi dari sudut pandang pihak Polda Jabar. Selain itu juga terdapat pernyataan dari pihak Pegi bahwa mereka akan memenangkan hasil dari praperadilan.

c. Tematik

Dalam artikel ini, tema utama yang diangkat adalah konflik antara kepolisian dan Pegi Setiawan, di mana hasil tes psikologi forensik menjadi fokus sentral. Penggunaan istilah seperti 'gelisah' dan "menghindari kontak mata" menambah bobot pada narasi yang menggambarkan Pegi sebagai sosok yang tidak dapat dipercaya. Di sisi lain, keyakinan pengacara Pegi bahwa mereka dapat memenangkan praperadilan memberikan kontras yang menarik, menciptakan ketegangan antara dua pihak yang saling bertentangan. Secara keseluruhan, elemen tematik dalam artikel berhasil membangun narasi yang dinamis dan penuh ketegangan, memengaruhi pembaca untuk mempertimbangkan perspektif yang lebih luas tentang keadilan, karakter, dan proses hukum yang sedang berlangsung.

Koherensi sebab akibat merujuk pada alasan dibalik Kuasa Hukum Pegi yang menyatakan yakin akan memenangkan praperadilan karena pihaknya menilai bahwa alat bukti yang diungkapkan tim hukum Polda Jawa Barat saat sidang praperadilan tidak berkaitan dengan Pegi Setiawan. Koherensi pembeda merujuk pada Polda Jabar yang tetap melakukan pemeriksaan mendalam terhadap Pegi, walaupun ia sudah memperlihatkan indikasi penyimpanan tingkah laku. Koherensi penjelas merujuk pada pernyataan Nurhadi yang mengatakan bahwa penetapan status tersangka terhadap Pegi

Setiawan didasarkan pada bukti yang cukup dan hasil penyelidikan yang komprehensif.

d. Retoris

Terdapat penggunaan frasa idiomatik dalam artikel berita tersebut yaitu kata "habis-habisan". Dalam konteks ini, kata tersebut berarti menunjukkan intensitas atau ketekunan dalam suatu tindakan. Selanjutnya kata "terbata-bata". Dalam konteks percakapan, kata tersebut merujuk pada cara berbicara yang tidak lancar, seperti gagap atau ragu-ragu, sehingga menggambarkan kesulitan dalam menyampaikan pikiran atau kata-kata secara jelas. Kemudian kata "seumur hidup". Pada konteks penggunaan sehari-hari, frasa ini sering digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berlangsung pada jangka waktu yang sangat panjang. Jadi, maknanya tidak selalu diartikan secara harfiah.

Selanjutnya dari segi gambar, tampak Pegi yang 'dikunci' oleh polisi dengan raut wajah sedih. Hal ini seakan menggambarkan sikap agresif pihak kepolisian terhadap Pegi Setiawan. Selanjutnya juga terdapat grafis yang berisi tentang daftar-daftar kegagalan Vina, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami kegagalan apa saja yang berkaitan dengan kasus pembunuhan Vina. Terakhir, terdapat komik strip dengan inti pembahasan yaitu "kambing hitam". Komik tersebut mengajak pembaca untuk memberikan citra negatif terhadap aparat karena menyinggung kepolisian dalam

melakukan proses penangkapan Pegi. Melalui dialog pada komik tersebut, pihak kepolisian dinilai

menjadikan Pegi sebagai “kambing hitam” dalam kasus pembunuhan Vina.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis menunjukkan bahwa kepolisian sebagai instansi yang kurang profesional dalam menangani sebuah kasus yang didasari oleh elemen sintaksis pada bagian *headline* artikel. Sehingga dari sini diketahui bahwa media *Republika.co.id* membingkai artikel berita pembunuhan Vina dengan menonjolkan citra negatif kepolisian. Selain itu, kontruksi pemberitaan *Republika.co.id* juga dipengaruhi oleh faktor ideologi. *Republika.co.id* merupakan media online yang berideologi Islam. Peneliti berpendapat bahwa adanya konflik masa lalu antara umat Islam dengan pihak aparat menjadi latar belakang media ini membingkai kepolisian dari sisi negatifnya. Kemudian hal ini diperkuat dalam jurnal Nugraha, dkk (2022) dengan judul ‘Penyerangan Mabes Polri dalam Bingkai Media

(Analisis Framing *Tribunnews.com* dan *Republika.co.id*)’ yang mengatakan bahwa dalam penulisannya, *Republika.co.id* cenderung menfokuskan aksi penembakan yang dilakukan oleh personel Polri. Peneliti berpendapat bahwa media ini senantiasa mengikuti alur perkembangan kasus pembunuhan Vina, sehingga ketika terdapat satu kejadian yang ‘krusial’, dalam contoh ini adalah momen penangkapan Pegi yang tengah disorot oleh ribuan mata masyarakat Indonesia, media ini kemudian membingkai Pegi sebagai seseorang yang ‘berbahaya’, padahal instansi resmi kepolisian belum menetapkan Pegi sebagai tersangka resmi pembunuhan Vina. Kontruksi berita Pegi sebagai orang yang ‘berbahaya’ ini yang kemudian menimbulkan ketidakstabilan penulisan artikel di tengah penonjolan citra negatif kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilan, A. A. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J pada Majalah Tempo*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Annisarahma, R., & Assegaf, A. H. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo.co Dan CNNIndonesia.com Mengenai Konflik Israel-Hamas pada Oktober 2023*. Syntex Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(6).
<https://doi.org/10.36418/syntex-literate.v9i6>
- Baharudin. (2020). *Analisis Yuridis Kriminologis Tindak Pidana Pembunuhan Kepala Desa Parado Rato*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(3), 437–446.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Butsi, F. I., & Hutabarat, M. A. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan*

- tentang Program 100 Kinerja Wali Kota-Wakil Wali Kota Medan di Media Online Waspada.co.id dan Hariansi.com. Jurnal JUDIKA: Jurnal Diseminasi Kajian Komunikasi*. 1(2), 71–79.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. LKIS.
- Habibie, D. K. (2018). *Dwi Fungsi Media Massa. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79–86.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi Fajar. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Vol. 1). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim, I., & Samsiah. (2022). *Fungsi Media Massa bagi Masyarakat di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken)*. KOPI SUSU: *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 38–49.
- Kamaruddin. (2016). *Kontruksi Realitas dalam Media Massa. Jurnal Jurnalisme Volume 1 No. 1 Edisi April 2016*, 1(1), 64–90.
- Kamil, F. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Jokowi-JK pada Republika Online*. [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kartini, Hasibuan, R. M. B., Sinaga, N. S., & Rahmadina, A. (2020). *Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). *Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(2), 136–144.
- Liechitiana, R., & Ucu, K. R. (2021). *Republika.co.id Raih Terbaik Pertama Bahasa Media Daring. Republika Online*.
<https://republika.co.id/share/r1otrq282>
- Mesi, I., Bambang, A. A., & Hapsari, D. T. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng*. JSJ: *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 157–167.
<https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.15065>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja.Rodakarya.
- Nugraha, P. P., Mursalim, & Mau, M. (2022). *Penyerangan Mabes Polri dalam Bingkai Media: Analisis Framing Tribunnews.com dan Republika.co.id. Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 65–75.
<https://doi.org/10.33508/jk.v11i1.3721>
- Nur, E. (2021). *Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. Majalah Semi Ilmiah Populer Media Massa*, 1, 51–64.
- Nurhasanah, & Setiawan, H. (2023). *Pembungkahan Berita Motif Kasus Pembunuhan Keluarga di Magelang pada Portal Berita Republika.co.id dan Tribunnews.com (Analisis Framing Robert N. Entman)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(9), 668–675.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7969848>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). *Framing analysis: An Approach to News Discourse. Political Communication*, 10(1), 55–75.
<https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pasaribu, R. A. P. (2021). *Analisis*

- Framing Pemberitaan pada Media Online dan Streotype terhadap Beauty Pageant.* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pramesti, A. N. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing di Indonesia pada Republika Online.* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratama, A. E. (2020). *Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok (Studi Analisis Framing Tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok Pada Media Online Kompas.com, Vivanews.com dan Republika.co.id).* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Putra, K. P. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan di Media Kompas.com.* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Putri, E. S., Syahda, I. F., Rizaldi, M. Z., Putra, R. D., & Antoni, H. (2024). *Tinjauan Yuridis Terhadap Kasus Pembunuhan Dengan Racun Sianida.* HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, 1, 41–49.
- Raharjo, B. (2017). *Republika Raih Penghargaan Media Massa Cetak Berbahasa Indonesia Terbaik 2017.* Republika Online. <https://republika.co.id/share/oyjg3z415>
- Ramadhan, Z. M., & Amanda, G. (2023). *Republika Sabet Dua Gold IPMA 2023 Kategori Koran Terbaik.* Republika Online. <https://republika.co.id/share/ruijq423>
- Republika.co.id. (2009). *Republika Raih Gold Asia Media Award 2009.* Republika Online. <https://republika.co.id/berita/breakingnews/nasional/09/09/28/78268-republika-raih-gold-asia-media-award2009>
- Republika.co.id. (2022). *Jejak Republika.co.id.* Republika Online. <https://www.republika.co.id/page/anniversary>
- Republika.co.id. (2023). *Struktur Redaksi dan Manajemen.* Republika Online. <https://www.republika.co.id/page/about>
- Republika Online. (2024). *Babak Lanjutan Kasus Vina, Gelar Perkara untuk Terlapor Iptu Rudiana dimulai.* Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/sh2csk487/babak-lanjutan-kasus-vina-gelar-perkara-untuk-terlapor-iptu-rudiana-dimulai>
- Republika Online. (2024). *Cerita Suroto saat pertama tolong Vina dan Eky, lirik suara Vina minta tolong.* Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/sennje377/cerita-suroto-saat-pertama-tolong-vina-dan-eky-lirik-suara-vina-minta-tolong>
- Republika Online. (2024). *Enam terpidana ajukan PK, pihak keluarga Vina makin senang dan ini yang mereka harapkan.* Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/si93iq487/enam-terpidana-ajukan-pk-pihak-keluarga-vina-makin-senang-dan-ini-yang-mereka-harapkan>
- Republika Online. (2024). *Keluarga tetap yakin Vina tewas dibunuh, beberkan kejanggalan ragam luka di tubuh korban.* Republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/sh688i409/keluarga-tetap-yakin-vina-tewas-dibunuh-beberkan-kejanggalan-ragam->

- [luka-di-tubuh-korban](#)
Republika Online. (2024). *Komnas HAM surati Polda Jabar terkait penanganan kasus pembunuhan Vina dan Eky di Cirebon*. Republika.co.id.
<https://rejabar.republika.co.id/berita/sdtsn6512/komnas-ham-surati-polda-jabar-terkait-penanganan-kasus-pembunuhan-vina-dan-ekydi-cirebon>
- Republika Online. (2024). *Kronologi Eky dari Majalengka, ngopi pukul 17.00, jemput Vina, hingga kabar meninggalnya*. Republika.co.id.
<https://news.republika.co.id/berita/sf6hpi487/kronologi-eky-dari-majalengka-ngopi-pukul-1700-jemput-vina-hingga-kabar-meninggalnya>
- Republika Online. (2024). *Pegi Setiawan bebas, Kapolri didesak copot Kapolda dan Dirreskrimum Polda Jabar*. Republika.co.id.
<https://news.republika.co.id/berita/sgb2vh409/pegi-setiawan-bebas-kapolri-didesak-copot-kapolda-dan-dirreskrimum-polda-jabar>
- Republika Online. (2024). *Polda Jabar akhirnya hadirkan sosok Pegi, tersangka utama di kasus pembunuhan Vina*. Republika.co.id.
<https://news.republika.co.id/berita/se2yjb409/polda-jabar-akhirnya-hadirkan-sosok-pegi-tersangka-utama-di-kasus-pembunuhan-vina-part3>
- Republika Online. (2024). *Polda Jabar rilis DPO pembunuh Vina, Kepala Desa Banjarwangunan baru tahu warganya buronan*. Republika.co.id.
<https://rejabar.republika.co.id/berita/sdieod512/polda-jabar-rilis-dpo-pembunuh-vina-kepala-desa-banjarwangunan-baru-tahu-warganya-buronan>
- Republika Online. (2024). *Polisi serang habis-habisan pribadi Pegi, pengacara justru makin yakin menang praperadilan*. Republika.co.id.
<https://news.republika.co.id/berita/sfzwel487/polisi-serang-habishabisan-pribadi-pegi-pengacara-justru-makin-yakin-menang-praperadilan#>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1 ed., Vol. 1). Deepublish.
- Setiawan, S. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Reuni 212 di Republika.co.id* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sodirin, & Yuliyana, E. (2017). *Pengaruh Kualitas Pemberitaan terhadap Tingkat Pengutipan Berita di Media Massa Lampung pada Perum LKBN Antara Biro Provinsi Lampung*. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 01(03), 19–28. www.antaralampung.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 24). Alfabeta.
- Suharyo. (2021). *Kajian Bahasa dengan Pendekatan Analisis Framing* (1 ed., Vol. 1). Tigamedia Pratama. www.tigamedia.id
- Sulaiman, A. (2016). *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. *Jurnal Society*, 6, 16–2.
- Suryana, W., & Sasongko, A. (2022). *Republika Raih Empat Penghargaan SPS Award 2022*. Republika Online.

<https://republika.co.id/share/r9ii2m313>

- Syamsi, M. M. A., & Sukmawati, A. I. (2023). *Analisis Framing pada Pemberitaan Terkait Dua Polisi Divonis Bebas dari Tragedi Kanjuruhan di Media CNN Indonesia*. JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, 5(3), 290-304.
- Tarigan, M. K., Hasibuan, A. L., & Zulyadi, R. (2020). *Peran Kepolisian dalam Pencegahan Tindak Pidana Pembunuhan Disertai Pemerkosaan (Studi Kasus Polsek Labuan Ruku Kec. Talawi: Kabupaten Batubara, Sumatera Utara)*. 2(1), 33-40.
<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/juncto>